



HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DENGAN KEPUTUSAN MENABUNG PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) CABANG KOTA LHOKSEUMAWE

Ahmad Sayuti¹, Juliana Putri²

¹²Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah
Lhokseumawe

Email kontributor: ahmadsayuti876362@gmail.com

Abstrak

Pemahaman masyarakat terhadap prinsip dasar ekonomi Islam menjadi faktor penting dalam mendorong mereka untuk menggunakan jasa dan produk keuangan syariah secara lebih aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kota Lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah BSI di Kota Lhokseumawe, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner tertutup. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562 mengindikasikan bahwa 56,2% variasi keputusan menabung dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti pengaruh tersebut secara statistik signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dapat mendorong peningkatan aktivitas menabung di lembaga keuangan syariah seperti BSI.

Kata kunci : Literasi keuangan syariah, keputusan menabung

Abstract

Public understanding of the basic principles of Islamic economics is an important factor in encouraging them to use Islamic financial services and products more actively. This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on saving decisions at Bank Syariah Indonesia (BSI) in Lhokseumawe City. The population in this study includes all BSI customers in Lhokseumawe, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling techniques. A quantitative approach was employed, using a closed-ended questionnaire as the survey instrument. The results of a simple linear regression analysis indicate that Islamic financial literacy has a positive and significant influence on saving decisions. The coefficient of determination (R^2) value is 0.562, meaning that 56.2% of the variation in saving decisions can be explained by the level of Islamic financial literacy, while the remaining 43.8% is influenced by other variables outside the scope of this study. The t-test shows a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the influence is statistically significant. These findings underscore the

importance of enhancing Islamic financial literacy in society to promote greater participation in Islamic financial institutions such as BSI.

Keywords : *Islamic financial literacy, saving decision*

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah nasabah, ekspansi jaringan kantor cabang, dan peluncuran berbagai produk keuangan syariah yang inovatif. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah yang bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi). Salah satu pendorong utama dari perkembangan ini adalah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia yang terus membaik. Pemahaman masyarakat terhadap prinsip dasar ekonomi Islam menjadi faktor penting dalam mendorong mereka untuk menggunakan jasa dan produk keuangan syariah secara lebih aktif.

Literasi keuangan syariah mengacu pada pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk perbankan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan sebagainya. Dengan tingkat literasi yang baik, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk preferensi serta perilaku masyarakat dalam memilih lembaga keuangan.

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, memiliki tanggung jawab strategis dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Sejak terbentuknya BSI melalui penggabungan tiga bank syariah milik BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, BSI terus melakukan berbagai inovasi untuk memperluas jangkauan layanan dan edukasi kepada masyarakat. Namun, meskipun keberadaan dan layanan BSI sudah menjangkau berbagai lapisan masyarakat, keputusan individu untuk menabung di bank syariah tidak hanya bergantung pada ketersediaan produk dan layanan tersebut. Faktor literasi atau pemahaman terhadap prinsip dan praktik keuangan syariah juga menjadi elemen penting yang memengaruhi keputusan tersebut.

Keputusan seseorang untuk menabung di lembaga keuangan syariah merupakan hasil dari proses pemahaman, kepercayaan, dan penilaian terhadap manfaat serta kesesuaian produk dengan nilai-nilai agama yang diyakini. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor kunci yang dapat menjembatani antara kebutuhan finansial dan nilai-nilai religius masyarakat. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem keuangan syariah, maka kemungkinan besar mereka akan lebih cenderung memilih produk keuangan syariah dibandingkan dengan produk konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan suatu permasalahan penting, yakni apakah terdapat hubungan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung di BSI Cabang Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana

literasi keuangan syariah memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih menabung di bank syariah, khususnya di lingkungan BSI Lhokseumawe. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman keuangan syariah masyarakat serta bagaimana pemahaman tersebut berdampak terhadap perilaku keuangan mereka.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini menambah literatur terkait literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap perilaku finansial masyarakat. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak BSI dalam merancang strategi peningkatan literasi dan pemasaran produk perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun pemerintah daerah dalam menyusun program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah yang lebih efektif.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan syariah dan pengambilan keputusan finansial. Lutfi (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat, terutama dalam hal pemilihan lembaga keuangan syariah. Sementara itu, Aziz dan Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan menabung, di mana semakin tinggi tingkat literasi maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk memilih produk keuangan syariah.

Penelitian dari Anshori (2022) juga mendukung hal tersebut, di mana ditemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung lebih aktif menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya memengaruhi preferensi, tetapi juga tindakan nyata dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Badriyah (2021) juga menekankan pentingnya pengetahuan keuangan syariah dalam proses pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam aktivitas menabung dan investasi. Sementara itu, Chusniyah (2021) menyatakan bahwa tingkat literasi yang tinggi berkorelasi positif dengan kecenderungan masyarakat untuk menabung di BSI, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah mampu meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga tersebut.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan variabel yang patut dikaji secara mendalam dalam konteks pengambilan keputusan menabung di bank syariah. Penelitian ini akan difokuskan pada wilayah Kota Lhokseumawe sebagai lokasi studi karena kota ini memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang cukup tinggi serta masyarakat yang religius, sehingga relevan untuk mengkaji hubungan antara literasi syariah dan keputusan finansial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan konkret untuk pengembangan perbankan syariah di daerah tersebut, serta mendukung program inklusi keuangan nasional berbasis syariah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami prinsip, produk, serta layanan keuangan yang berdasarkan hukum dan etika Islam. Konsep ini tidak hanya mencakup pengertian tentang berbagai instrumen keuangan yang halal, tetapi juga mencakup kesadaran akan aturan-aturan yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakjelasan atau spekulasi berlebihan), dan maisir (judi). Dengan pemahaman tersebut,

individu diharapkan mampu mengelola keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga terhindar dari praktik yang bertentangan dengan syariat Islam.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 menekankan bahwa literasi keuangan syariah adalah fondasi penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Literasi ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengenal produk-produk seperti tabungan syariah, deposito mudharabah, pembiayaan murabahah, dan sebagainya, tetapi juga pemahaman terhadap risiko yang mungkin terjadi dan cara-cara mengelolanya secara syariah. Selain itu, literasi juga berarti kesanggupan untuk menilai manfaat produk keuangan syariah dibandingkan produk konvensional.

Literasi ini terletak pada pengaruhnya terhadap keputusan finansial yang diambil oleh individu. Ketika seseorang memahami prinsip dan mekanisme keuangan syariah, maka mereka akan lebih yakin dan percaya diri dalam memilih produk yang sesuai dengan keyakinan mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Tanpa tingkat literasi yang memadai, masyarakat akan kesulitan memahami keuntungan dan mekanisme produk keuangan syariah, sehingga cenderung memilih produk konvensional yang lebih mereka kenal.

Berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, serta organisasi masyarakat terus menggalakkan program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah agar masyarakat semakin paham dan tertarik menggunakan jasa keuangan syariah. Melalui peningkatan literasi ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan jumlah pengguna produk keuangan syariah, tetapi juga pengelolaan keuangan masyarakat secara lebih sehat dan sesuai nilai-nilai Islam.

Keputusan Menabung

Keputusan menabung adalah proses di mana individu memutuskan untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka agar tersimpan dalam bentuk simpanan atau tabungan. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti mempersiapkan dana darurat, menabung untuk kebutuhan masa depan, atau sebagai sarana investasi jangka panjang. Keputusan menabung sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi individu maupun keluarga.

Dalam menentukan keputusan untuk menabung, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Faktor internal yang utama adalah kondisi keuangan individu, terutama tingkat pendapatan dan kebiasaan mengatur keuangan. Orang dengan penghasilan stabil dan kemampuan mengelola keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menabung. Selain itu, motivasi pribadi seperti kesadaran akan pentingnya tabungan juga berperan besar dalam keputusan ini.

Faktor eksternal juga tidak kalah penting, seperti kemudahan akses ke lembaga keuangan, ketersediaan produk tabungan yang menarik, serta promosi dan edukasi dari pihak bank. Misalnya, ketika sebuah bank syariah menawarkan produk tabungan dengan prinsip bagi hasil yang jelas dan bebas dari riba, hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin menabung sesuai syariat. Lingkungan sosial dan budaya juga memengaruhi keputusan menabung, di mana norma dan nilai dalam masyarakat bisa mendorong atau menghambat kebiasaan menabung.

Menurut Susanto dan Wijayanti (2019), keputusan menabung juga dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat menabung itu sendiri, seperti keamanan dana, kemudahan penarikan, dan nilai tambah yang diperoleh melalui bagi hasil. Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu

menyusun strategi agar produk mereka dapat diterima dan dipahami masyarakat secara luas, sehingga dapat meningkatkan minat dan keputusan masyarakat untuk menabung di bank mereka.

Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Menabung

Hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan menabung menjadi perhatian penting dalam studi perilaku keuangan masyarakat. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan, termasuk tabungan syariah, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta keyakinan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih memilih produk tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Hal ini dikarenakan mereka percaya bahwa produk tersebut tidak hanya aman secara finansial, tetapi juga halal dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi dasar dalam membentuk preferensi dan perilaku masyarakat dalam memilih produk perbankan.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berdampak pada kemampuan seseorang untuk memahami risiko serta manfaat produk keuangan yang ditawarkan. Orang yang paham akan prinsip-prinsip syariah dan bagaimana mekanisme bagi hasil bekerja, akan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan produk tersebut. Sebaliknya, kurangnya pemahaman sering kali menimbulkan keraguan atau ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, sehingga mereka lebih memilih produk keuangan konvensional.

Berbagai penelitian empiris lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk keputusan menabung. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan keuangan lebih cenderung mengelola uang mereka dengan bijak, menggunakan produk keuangan yang tepat, serta menghindari risiko keuangan yang tidak perlu. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat merupakan langkah strategis untuk mendorong inklusi keuangan syariah dan memperkuat perbankan syariah sebagai alternatif utama dalam pengelolaan keuangan umat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kota Lhokseumawe. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang nasabah, yang dipilih karena dianggap telah memenuhi kriteria tertentu seperti memiliki rekening aktif dan pengalaman menabung di BSI. Jumlah 100 responden dipilih karena dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi serta memenuhi syarat minimum untuk analisis statistik regresi yang andal.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan instrumen *skala likert*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan syariah yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam menggunakan produk keuangan syariah, sedangkan variabel dependen adalah keputusan menabung diukur dari intensitas, motivasi, dan preferensi responden dalam menggunakan layanan tabungan syariah

Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kota Lhokseumawe. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh dan signifikansinya.

Karakteristik responden merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian karena memberikan gambaran mengenai profil peserta yang ikut serta. Data ini membantu dalam interpretasi hasil dan menjelaskan konteks sosial budaya responden yang dapat memengaruhi variabel penelitian. Berikut ini adalah ringkasan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan :

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	42	42%
	Perempuan	58	58%
2	Umur		
	17 – 25 tahun	34	34%
	26 – 35 tahun	27	27%
	36 – 45 tahun	24	24%
	46 – 55 tahun	11	11%
	> 55 tahun	4	4%
3	Pendidikan		
	SMA	48	48%
	Diploma	11	11%
	Sarjana (S-1)	42	42%
	S2/S3	9	9%

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Dari data pada di atas, dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dengan persentase masing-masing 58% dan 42%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki partisipasi yang cukup besar dalam pengambilan keputusan menabung di perbankan syariah di wilayah penelitian. Fenomena ini bisa jadi karena perempuan saat ini semakin sadar pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang sesuai syariat Islam.

Distribusi usia responden menunjukkan rentang yang cukup beragam, dengan kelompok usia 17-25 tahun sebagai kelompok terbanyak (34%). Kelompok usia muda ini menunjukkan bahwa literasi dan minat terhadap keuangan syariah tidak hanya terbatas pada kalangan usia tua saja, melainkan sudah merambah generasi muda yang semakin aktif dalam urusan keuangan. Usia

produktif berikutnya (26-35 tahun dan 36-45 tahun) juga menunjukkan angka cukup besar, masing-masing 27% dan 24%. Hal ini penting karena mereka adalah kelompok yang biasanya mulai memiliki penghasilan tetap dan berperan dalam pengambilan keputusan finansial keluarga.

Pendidikan responden juga beragam, dengan mayoritas berada di tingkat SMA dan Sarjana (S-1), yaitu 48% dan 42%. Tingkat pendidikan ini dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya semakin besar kemampuannya untuk memahami produk dan prinsip keuangan. Kelompok dengan pendidikan Diploma dan S2/S3 relatif lebih kecil persentasenya, namun tetap memberikan kontribusi terhadap variasi pemahaman literasi keuangan di antara masyarakat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran instrumen terhadap 100 orang responden, dilakukan pengolahan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah hasil analisis regresi antara literasi keuangan syariah (X) terhadap keputusan menabung (Y)

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Independen	Koefisien (B)	t hitung	Sig. (p-value)
Konstanta (a)	12,857	-	-
Literasi Keuangan Syariah	0,734	7,654	0,000

Sumber : Output spss (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,857 + 0,734X$$

dari persamaan tersamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada literasi keuangan syariah akan meningkatkan skor keputusan menabung sebesar 0,734 poin. Nilai R² sebesar 0,562 menunjukkan bahwa 56,2% variasi dalam keputusan menabung dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah, sedangkan sisanya (43,8%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, literasi keuangan syariah secara nyata memengaruhi keputusan seseorang untuk menabung di produk perbankan berbasis syariah.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung di BSI. Koefisien korelasi sebesar 0,612 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat menurut standar interpretasi statistik sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan syariah, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengambil keputusan menabung pada bank syariah tersebut.

Koefisien Determinasi

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,562, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti yaitu literasi keuangan syariah (x) mampu

mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan menabung (y) sebesar 56,2% selebihnya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan hubungan yang kuat dan positif antara literasi keuangan syariah dan keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah, semakin besar pula kemungkinan mereka memilih untuk menempatkan dana mereka di lembaga keuangan berbasis syariat Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan berperan langsung dalam memengaruhi perilaku keuangan individu, terutama dalam konteks pemilihan produk perbankan.

Pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian berlebih), dan maisir (judi atau spekulasi) memberikan kerangka berpikir yang jelas bagi masyarakat. Mereka tidak hanya mengetahui produk apa yang tersedia, tetapi juga mengerti mengapa produk tersebut berbeda dari produk keuangan konvensional. Pengetahuan ini membantu menumbuhkan kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah yang dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai agama. Kepercayaan ini kemudian menjadi motivasi kuat bagi masyarakat untuk mengambil keputusan menabung di bank syariah, bukan sekadar karena produk tersebut tersedia, tetapi karena mereka merasa produk itu memenuhi kebutuhan spiritual dan ekonominya.

Literasi keuangan syariah memberikan kemampuan kepada individu untuk mengevaluasi berbagai pilihan produk keuangan dengan lebih kritis. Mereka bisa menilai manfaat, risiko, serta kesesuaian produk dengan prinsip syariah, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih rasional dan berbasis pada informasi yang akurat. Dengan demikian, literasi keuangan syariah bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis yang membekali masyarakat agar tidak mudah terjebak dalam produk yang tidak sesuai atau bahkan merugikan secara finansial maupun agama.

Fenomena ini juga mencerminkan pentingnya pendidikan dan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai pelaku utama dalam perbankan syariah di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Program edukasi yang efektif dan mudah dipahami menjadi kunci untuk mengurangi gap informasi yang selama ini mungkin menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk menggunakan produk syariah. Melalui pendekatan yang tepat, seperti penyuluhan, seminar, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi digital, BSI dapat memperluas jangkauan edukasi sehingga tidak hanya menjangkau kalangan terdidik saja, tetapi juga masyarakat umum yang belum terlalu paham tentang keuangan syariah.

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah juga merupakan faktor penting yang mendukung keputusan menabung. Dalam konteks ini, kepercayaan bukan hanya pada produk, tetapi juga pada integritas dan reputasi bank. Masyarakat cenderung memilih lembaga yang dianggap kredibel, transparan, dan memiliki komitmen kuat terhadap penerapan prinsip syariah. Oleh karena itu, upaya menjaga reputasi dan memberikan pelayanan yang memuaskan sangat penting bagi bank syariah. Pelayanan yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan nasabah, tetapi juga memperkuat loyalitas mereka untuk terus menggunakan produk syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azis dan Kurniawan (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah mendorong perilaku keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam. Ketika masyarakat mendapatkan pemahaman yang cukup, mereka cenderung menghindari produk konvensional yang berpotensi bertentangan dengan keyakinan mereka. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperluas pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Literasi keuangan syariah yang baik memberikan bekal pengetahuan dan keyakinan bagi masyarakat untuk memilih produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks ini, peran lembaga keuangan seperti BSI sangat krusial dalam meningkatkan literasi tersebut agar masyarakat tidak hanya mengetahui keberadaan produk syariah, tetapi juga memahami manfaat dan mekanismenya secara mendalam.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah dapat mengurangi ketidakpastian dan keraguan masyarakat dalam memilih produk syariah. Banyak orang yang pada awalnya ragu karena kurang paham bagaimana produk syariah bekerja dan apa keuntungannya. Dengan adanya literasi, ketidakpastian ini berkurang, sehingga masyarakat semakin percaya diri untuk mengambil keputusan menabung di bank syariah.

Faktor demografi juga dapat memengaruhi tingkat literasi dan keputusan menabung. Seperti yang terlihat pada data karakteristik responden, perempuan dan kelompok usia muda menjadi kelompok yang dominan dalam penelitian ini. Hal ini membuka peluang bagi bank syariah untuk lebih fokus mengembangkan program edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok tersebut. Misalnya, generasi muda lebih akrab dengan teknologi digital dan media sosial, sehingga pendekatan edukasi berbasis digital bisa lebih efektif. Sementara perempuan, sebagai pengelola keuangan rumah tangga, membutuhkan pendekatan yang memberdayakan agar mereka bisa lebih aktif dan percaya diri dalam mengelola keuangan syariah.

Tingkat pendidikan juga memengaruhi kemampuan masyarakat untuk memahami literasi keuangan syariah. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan kemampuan analisis yang lebih baik pula. Namun demikian, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk merancang program edukasi yang inklusif, sehingga masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan tetap dapat memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi syariah secara nasional. Masyarakat yang paham dan aktif menggunakan produk keuangan syariah akan mendorong pertumbuhan industri ini secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah Indonesia yang ingin menjadikan perbankan syariah sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional yang inklusif dan berkeadilan.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Banyak masyarakat di daerah-daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses informasi yang masih belum mengenal dengan baik produk dan prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan komunitas sangat diperlukan untuk memperluas

cakupan edukasi. Teknologi digital bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau masyarakat luas, terutama di era yang serba cepat dan terkoneksi saat ini.

Literasi keuangan syariah juga harus dikemas dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana, contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan efektivitas edukasi. Tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung agar masyarakat mampu mempraktikkan ilmu yang didapat dalam kehidupan finansial mereka.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan syariah sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan menabung di bank syariah. Peningkatan literasi harus menjadi fokus utama bagi semua pihak yang berkepentingan untuk memperkuat peran perbankan syariah dalam sistem keuangan Indonesia. Dengan literasi yang baik, masyarakat akan semakin yakin, cerdas, dan mampu memanfaatkan produk keuangan syariah secara optimal, sehingga tujuan ekonomi dan spiritual dapat tercapai secara seimbang.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Bahwa peningkatan literasi keuangan syariah merupakan hal krusial dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif memilih produk keuangan syariah, khususnya tabungan di BSI. Dengan tingkat literasi yang baik, masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap manfaat dan mekanisme produk, sehingga keputusan mereka menjadi lebih tepat dan berdasarkan keyakinan yang kuat.

Peran lembaga keuangan syariah, khususnya BSI, sangat strategis dalam melakukan edukasi dan sosialisasi yang tepat sasaran, terutama kepada kelompok usia muda dan perempuan yang menjadi mayoritas responden. Program literasi keuangan yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di produk syariah secara berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Kota Lhokseumawe. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung memilih untuk menabung di lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu menjadi perhatian dalam rangka mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,562, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti yaitu literasi keuangan syariah (x) mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu keputusan menabung (y) sebesar 56,2% selebihnya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 145–156.
- Azizah, L. & Rofiq, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 30–42.

- Badriyah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Keuangan Syariah dengan Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), 75–88.
- Chusniyah, T. (2021). Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Implikasinya terhadap Preferensi Menabung di BSI. *Jurnal Keuangan Syariah Indonesia*, 5(2), 110–123.
- Fitriani, R. & Sari, N. (2022). Literasi Keuangan Syariah dalam Pengambilan Keputusan Finansial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 9(1), 55–67.
- Hakim, A. & Maulana, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), 281–294.
- Hidayati, A. (2021). Literasi Keuangan Syariah: Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi Islam*, 13(2), 91–101.
- Huda, N. & Rini, R. (2019). Analisis Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Tabungan. *Jurnal Ekonomi Syariah Nusantara*, 3(2), 189–202.
- Indriani, M. (2023). Peran Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Individu di Lhokseumawe. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 11(1), 23–34.
- Novitasari, Y. & Wahyuni, S. (2022). Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Keputusan Menabung. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 115–127.
- Yuliana, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Preferensi Produk Tabungan di Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 4(1), 45–58.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafi'i Antonio, M. (2008). *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suwito, A. & Hermawan, A. (2013). *Perbankan Syariah: Teori, Regulasi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.